

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan**

Oleh

KHOIMAH

NPM : 1611010413

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442H/2021M**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan keguruan**



Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442H/2021M**

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Namun disisi lain, kepribadian guru yang baik tersebut tidak berjalan paralel dengan bagusnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala seperti siswa tidak mengerjakan PR, siswa tidak bisa menjawab saat review ulang materi, dan masih ada siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan uji hipotesis, diperoleh r_{xy} sebesar 0,669, berarti $0,669 > 0,284$. Pada mencari tahu apakah ada pengaruh secara signifikan atau tidak antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana, dimana nilai t , diketahui t_{hitung} sebesar $-0,906 < t_{tabel}$ 1.677, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru berkontribusi terhadap prestasi belajar. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak yakni 44,75% yang berarti memiliki pengaruh, dan 55,25% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Prestasi Belajar

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoimah
NPM : 1611010413
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021

Penulis,



Khoimah
1611010413



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru
Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa
Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
Nama : Khoimah
NPM : 1611010413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag
NIP. 19571115 199203 1 001

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 19620823 199903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh: **Khoimah**, NPM: **1611010413**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Kamis, 15 April 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Nanang Supriadi, MSC** (.....)

Sekretaris : **Era Oktafiona, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Farida S.Kom., MMSI** (.....)

Pembahas Pendamping I: **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*¹



¹Depadarmen Agama RI, *Al Hikmah Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 336

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ali Mukmin dan Ibu Syairah dengan doa, restu, dan kesabaran beliau, Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan satu amanah lagi. Semoga saya dapat membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah beliau berikan selama ini.
2. Kepada 5 saudaraku, Kakakku Dedi Susanto, Roni dan Mardian Afandi & Adikku Unik Ambarwati dan Leni Ira Wati yang telah memberiku dukungan moral maupun moril.
3. Almamater-ku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekon Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Tanggal 08 Mei 1998, anak keempat dari enam saudara, dari pasangan Bapak Ali Mukmin dan Ibu Syairah.

Penulis mengawali pendidikan di SD N 2 Sinar Sekampung dan lulus pada tahun 2010 setelah itu melanjutkan di SMP N 1 Air Naningan dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di SMA N 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan kesalah satu perguruan tinggi islam yang ada di Bandar Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, Februari 2021

Khoimah

NPM: 1611010413

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida S.KOM.,MMSI selaku sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M,Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada para dosen khususnya jurusan dan umumnya seluruh dosen yang ada di lingkungan tarbiyah dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
8. Ibu Siti Masyithah, M.Pd. selaku kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang diasuhnya dan memberikan informasi demi kesempurnaan data yang dibutuhkan penulis skripsi.
9. Orang yang selalu menemani hari-hari saat kuliah, sahabat satu angkatan PAI 2016 terkhusus kelas I yang memberikan semangat, dan motivasi untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita dan impian kami masing-masing.

Semoga usaha-usaha dan jasa Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah serta di ridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT membalasnya, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah.....	8
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Kepribadian Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	10

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru	22
B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	26
1. Belajar.....	26
2. Prestasi Belajar	29
3. Pengertian Prestasi Aqidah Akhlak	35
C. Penelitian yang Relevan	38
D. Kerangka Berpikir	39
E. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
1. Waktu Penelitian.....	41
2. Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	42
1. Populasi	42
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3. Sampel Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Angket	45
2. Dokumentasi.....	47
E. Uji Coba Instrument Penelitian	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas.....	52
F. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Prasyarat	54
a) Uji Normalitas	54
b) Uji Linearitas	55

2. Uji Analisis	57
a) Uji Hipotesis	57
b) Uji Regresi Linear	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data	59
2. Kompetensi Kepribadian Guru	60
3. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah	63
B. Hasil Analisis Data	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linearitas	67
3. Uji Hipotesis	67
4. Uji Regresi Linear	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi Instrument Angket Kompetensi Kepribadian Guru.....	84
2. Lampiran 1	85
3. Lampiran 2	87
4. Lampiran 3	88
5. Lampiran 4	89
6. Lampiran 5	90
7. Lampiran 6	91
8. Lampiran 7	92
9. Lampiran 8	93
10. Profil Sekolah.....	96
11. Dokumentasi	98
12. Kartu Konsultasi.....	100
13. Surat Keterangan Validasi.....	102
14. Surat Penelitian	104
15. Surat Balasan dari MTs Al-Hikmah.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”** penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian istilah judul tersebut sebagai berikut

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak kuat akan sesuatu yang dijumpai atau didapati yang mendapatkan hasil yang baik atau sebaliknya.¹ Pengaruh yang dimaksud dalam bahasan ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi guru menurut Kunandar adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.² Sedangkan kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi

¹Hasan Sadely, *“Ensiklopedia Indonesia”*, (Jakarta: Ictiar Baru Vanhauver, 1980),h. 3204

² Kunandar, *“Guru Profesional”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h. 55

dan aspek kehidupan.³ Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Yang bisa dilihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani.

3. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.⁴

Prestasi belajar aqidah akhlak adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil pengerjaan tes aqidah akhlak berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa tersebut.

4. Siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

Siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung adalah subjek yang diteliti dalam penelitian ini.

³Zakiah Daradjat, "*Kepribadian Guru*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9

⁴Hanif Cahyo Adi Kistoro, Mukminatun Zulviah, Agus Faisal Asyha, "*Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Ppendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri Ngarip Lampung*", (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2 2019), h. 250.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul kajian ini ialah Guru yakni unsur yang sangat utama dalam menentukan keberhasilan anak didik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mempunyai segenap kompetensi, salah satunya kompetensi kepribadian.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.⁵

Pendidikan bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Apabila pengertian pendidikan dalam hal ini dijadikan acuan, maka setiap orang yang berkewajiban mendidik tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Sedangkan diketahui bahwa mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal, sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, agar mereka menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau siswa tersebut memiliki pengetahuan.⁶

Pendidikan yang diberikan seharusnya menjadikan anak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dan mampu melahirkan generasi yang berkualitas bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan saja melainkan generasi yang

⁵ Haryu Islamuddin, "*Psikologi Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 3

⁶ *Ibid.*, h. 4

memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, bermoral, beretika saat berada dilingkungan masyarakat.⁷

Guru adalah unsur yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan. Ketika kita membicarakan maupun berdiskusi tentang dunia pendidikan, maka figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut tentang pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Hal ini juga berkaitan dalam surah Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31).

Dalam setiap pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung; yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar atau sering disingkat PBM. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal.

Fakta bahwa guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah sangat wajar, sebab guru

⁷ Fachrurazi, "Peningkatan Moralitas Peserta Didik Berkaitan Dengan Profesionalitas dan Kompetensi Kepribadian Guru", At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam, At-Turats Vol. 11 No.1 (2017) journal homepage: <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats.h>,39.

merupakan sosok yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.⁸ Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁹ Jadi, keempat kompetensi tersebut harus mutlak dikuasai oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang guru dan dosen.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan

⁸ Wina Sanjaya, *"Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 273.

⁹ Zainal Aqib *"Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional"*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 27.

menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan.¹⁰ Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka. Hal ini dikarenakan terbangunnya jembatan hati yang menghubungkan antara pribadi guru dan siswa yang bersangkutan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Moh. User Usman menegaskan guru harus bisa memposisikan dirinya dalam sekolah sebagai orang tua kedua bagi siswa. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan oleh guru hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya belajar.¹¹ Dengan kata lain, jika seorang guru dalam berpenampilan sudah tidak menarik, maka kegagalan pertamanya adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung, penulis melihat bahwa guru aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung sudah menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik. Guru memiliki pribadi santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani. Kenyataan ini terlihat saat guru mengajar siswa guru berusaha berlaku adil dan memberi perhatian yang sama kepada seluruh siswa, guru selalu hadir tepat waktu,

¹⁰ Zakiah Daradjat, *"Kepribadian Guru"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 2.

¹¹ Moh Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7.

guru bersikap ramah dalam menghadapi siswa, berpakaian sopan serta tidak merokok di dalam kelas. Namun disisi lain, kepribadian guru yang baik tersebut tidak berjalan paralel dengan bagusnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan pada waktu diadakan *review* ulang materi terdahulu pada awal pembelajaran oleh guru, dan masih ada siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hal-hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Motivasi dan minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

5. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yakni:

1. Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
2. Prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalahh diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung?”

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran disekolah.
- b. Bagi guru, sebagai rujukan dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadian.
- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman penelitian dan karya ilmiah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.¹²

Tentang pengertian kompetensi, terdapat rumusan dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.¹³

Menurut Mulyasa dalam buku Jejen Musfah kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹⁴

Menurut Kunandar kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁵ Jadi kompetensi merupakan kemampuan seorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap,

¹² Siti Ruwadah Rimang, *"Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna"*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3 .

¹³ Syaiful Sagala, *"Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan"*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

¹⁴ Jejen Musfah *"Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar teori dan Praktik"*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

¹⁵ Kunandar, *"Guru Profesional"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h .55

yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Selanjutnya menurut Uzer Usman dalam buku Rina Febriana mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan memungkinan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Menurut Rina Febriana pengertian kompetensi dalam hal ini adalah memandang kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dari kepribadian individu yang bersangkutan di tempat kerja atau dalam berbagai situasi.¹⁷

Menurut May-hung dan Chiao Liang dalam buku Jejen Musfah, kompetensi dipahami sebagai tingkat kemampuan, juga kompetensi diartikan sebagai kualitas seseorang yang mengandung pengertian lebih luas dari performansi, pengetahuan, skill, tingkat kemahiran, yakni mencakup niat, motif dan sikap.¹⁸

¹⁶ Rina Febriana, "*Kompetensi Guru*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 2.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Jejen Musfah, "*Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 19.

Kompetensi merupakan gabungan antar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Jadi kompetensi bukan saja soal kemampuan yang mumpuni yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, tetapi lebih luas lagi mencakup niat, motif dan sikap yang ditimbulkan dari kompetensi tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan belajar yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dengan memanfaatkan sumber belajar.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan agar tidak salah dalam memberikan rangsangan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Berikut penjabaran berbagai kompetensi tersebut:

- a) Kompetensi pedagogik: merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

¹⁹Saiful Bahri, Heru Juabdin Sada, “*Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Di Kota Bandar Lampung*”, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019), h. 19

- b) Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- c) Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi atau bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
- d) Kompetensi kepribadian: merupakan kemampuan kepribadian yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁰

*The term personality is derived from a Latin word, persona, meaning a mask used by the actors in a game or a stage. Cattell states that personality is the basis of an individual's behaviors in overcoming a situation and has been performed under full consciousness.*²¹ Kepribadian berasal dari kata Latin, persona, yang berarti topeng yang digunakan oleh aktor dalam permainan atau panggung. Cattell menyatakan bahwa kepribadian adalah dasar dari perilaku individu dalam mengatasi suatu situasi dan telah dilakukan di bawah kesadaran penuh.

Kepribadian dalam istilah Arab, menurut T Fuad Wahab dalam buku Chaerul Rochman dan Heri Gunawan kepribadian sering ditunjukkan

²⁰ Kunandar, "Guru Profesional" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.

²¹ Sovia Mas Ayu, Marzuki, *An assessment model of Islamic religion education teacher personality competence*, REiD (Research and Evaluation in Education), 3(1), 2017, 77-91
Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/reid> Research Article.h.79

dengan istilah *sulukiyyah* (prilaku), *khulqiyyah* (akhlak), *infi'aliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *al-qadarah* (kompetensi) dan *muyul* (minat).²²

Dalam pengertian terminologis, Muhammad Abdul Khalik menyebutkan bahwa yang disebut dengan kepribadian (*syakhshiyyah*) adalah *majmu'ah ash-shifah al-'aqliyyah wa al-khulqiyyah al-lati yamtazu biha asy-syakhshu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat akliah dan prilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).²³

Guru yang berkelakuan baik sering dikatakan memiliki kepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia. Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah dalam surat Al- Isro ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَنِ
عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS. Al Isro: 53)

Sebaliknya, jika guru memiliki prilaku dan perbuatan jelek, tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, kepribadian sering kali dijadikan barometer tinggi dan

²² Chaerul Rochman, Heri Gunawan, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa", (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2017), h. 31.

²³ *Ibid.*, h. 32.

rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

Selain itu, kepribadian adalah salah satu unsur yang sangat menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina dan membimbing anak didiknya.²⁴ Jadi, kepribadian hanya bisa dilihat dan dinilai oleh seseorang melalui tingkah laku dan sikap yang direfleksikan dalam kesehariannya. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui dan dipahami bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, serta memajukan negara dan bangsa pada umumnya.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, serta kewenangan yang dimiliki seorang guru yang terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dan bersifat dinamis dan khas, yang berkaitan langsung dengan kepribadian sebagai individu yang unik serta berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, yang berkaitan langsung

²⁴ *Ibid.*, h. 33.

dengan caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan menjadi sosok teladan.

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Guru sebagai pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ ucapan/ perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan prilakunya).

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.(QS. Al Baqarah: 129)

Salah satu kunci keberhasilan Rasulullah saw dalam tugas mendidik umatnya ialah karena pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik seperti yang diajarkan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Bahkan dalam ayat lain Allah SWT memuji akhlak dan kepribadian Rasulullah saw sebagai kepribadian dan akhlak yang paling agung.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al Qalam: 4)

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki karakter profetik serta mampu menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana ajaran Rasulullah saw.

Kedudukan guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

*dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS.Ali Imran: 159).*²⁵

Ayat diatas mengindikasikan bahwa seorang guru menjadi pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didiknya. Hal tersebut akan membuat peserta didik mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup dan kesulitan dalam belajar atas dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun kompetensi kepribadian meliputi “kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelolah diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri”.²⁶ Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pribadi yang Mantap dan Stabil

Indikator dari kepribadian mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga menjadi guru profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan. Pribadi yang mantap berarti seorang guru tersebut memiliki kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat dalam pendiriannya). Sedangkan pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh, jika kita telaah dari segi arti bahasanya pribadi yang stabil sama saja dengan pribadi yang mantap.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Terjemah Al-qur'an Al-karim*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 71

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 55.

Kepribadian yang mantap dan stabil ini menekankan pada tiga hal yang menjadi landasan kepribadian: kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Sehingga dalam segala hal seorang guru harus memperhatikan kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Dalam menghadapi permasalahan seorang guru harus mampu meredam emosi dan dapat menyelesaikan dengan tenang sehingga dapat menjaga kehormatannya sebagai guru. Jika tidak dapat mengendalikan emosi dan mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan membelokkan konsentrasi peserta didik.²⁷

b. Pribadi yang Dewasa

Indikator dari kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani.²⁸

Pribadi dewasa yang dimiliki seorang guru bisa menjadikan peserta didik merasa terlindungi, diayomi, dan dibimbing dalam proses belajar mengajar. Dengan terjalannya keakraban antara guru dengan peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

²⁷ E. Mulyasa, "*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121

²⁸ *Ibid.*, h. 123

c. Pribadi yang Arif

Indikator dari kepribadian yang arif yaitu: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Banyak perilaku peserta didik yang menyimpang bahkan bertentangan dengan moral yang baik, misalnya merokok, rambut gondrong, rambut disemir, membolos, tidak mengerjakan PR, berkelahi, melawan guru dan masih banyak lagi. Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan hal ini dapat menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan prilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun lebih dari itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku yang tidak disiplin. Bentuk perwujudan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.²⁹

d. Pribadi Berakhlak Mulia dan Menjadi Teladan

²⁹ *Ibid.*, 122-126.

Indikator dari kepribadian akhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu bertindak sesuai norma agama, iman dan taqwa, ikhlas dan memiliki perilaku yang pantas untuk diteladani siswa. Guru yang baik harus memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijhtihad yang mujahadah, yakni usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan didasarkan pada niat ibadah. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima dan menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi guru ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi bahan yang memberatkan. Sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hatinya akan memperkaya pembelajaran.³⁰

e. Pribadi yang Berwibawa

Indikator dari kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.³¹ Kewibawaan disini berarti hak memerintah dan kekuasaan untuk dipatuhi dan ditaati. Ada juga yang mengartikan bahwa kewibawaan adalah sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kepribadian

³⁰ *Ibid.*, h. 127

³¹ Suyanto, "*Menjadi Guru Profesional*", (Jakarta: Erlangga, 2013), h.42 .

guru yang berwibawa, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan, tetapi dalam perkembangannya membentuk pola-pola khas yang merupakan ciri unik bagi setiap individu. Menurut Ngalim Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

a. Faktor Biologis

Merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, dan sebagainya. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan seseorang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu

dilahirkan, seseorang telah bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan seseorang, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan seseorang sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi seseorang selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang seseorang maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial semakin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

1) Nilai-nilai (*Values*)

Didalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dimasyarakat itu.

2) Adat dan Tradisi

Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, disamping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

3) Pengetahuan dan Keterampilan

Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.

4) Bahasa

Di samping faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain.

5) Milik Kebendaan (*Material Possessions*)

Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat /bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.³²

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam kamus bahasa Indonesia ialah berusaha berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.³³ Jadi belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah: Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah

³² Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 160-163

³³ W.J.S Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 108

laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagaimana hasil perubahannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³⁴

Dari pengertian belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang terutama berhubungan dengan tingkah laku dimana perubahan tersebut terjadi karena pengalaman dan latihan. Perubahan yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku perubahan itu diperoleh melalui latihan dan pengalaman bukan perubahan karena sendirinya.

Perubahan perilaku sebagai dampak dari peserta didik tersebut belajar dipengaruhi unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

- a) Motivasi
- b) Alat
- c) Bahan
- d) Situasi
- e) Kondisi subyek

³⁴ Slameto, *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 2

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan aktivitas jasmani dan rohani dalam mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan yaitu: penguasaan daya kognitif (pengetahuan), afektif (nilai-nilai/prestasi) dan psikomotor (keterampilan), sehingga siswa bertindak terarah dengan tuntutan hidup yang benar dalam aktivitasnya sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip Belajar

1) Memiliki kesiapan

Setiap orang hendaknya melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan persiapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh prestasi belajar yang baik.

2) Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh seorang pelajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.

3) Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh

hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan percuma.

4) Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap kedalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya, belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.³⁵

³⁵Hanif Cahyo Adi Kistoro, Mukminatun Zulviah, Agus Faisal Asyha, “*Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Ppendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri Ngarip Lampung*”, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. 2 2019), h. 250.

Prestasi menurut kamus pintar bahasa Indonesia adalah hasil belajar yang telah dicapai.³⁶

Prestasi merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajari. Oleh karena itu, prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka selalu ada perbedaan prestasi antara anak, antara kelas, maupun antar sekolah hal ini terjadi karena belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal maupun eksternal.³⁷

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor:

1) Faktor Internal

Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu jasmaniyah meliputi kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi kecerdasan/intelegensi, kematangan, minat, motivasi dan bakat.

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, kemampuan ini ditentukan dengan intelegensi masing-masing

³⁶ Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, " *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* ", (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 295.

³⁷ Abd. Rahim, " *Sistem Pembelajaran Balikan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab* ", (Cet. I; Makassar: 2012), h. 86.

siswa.³⁸ Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk sukses.

b) Kematangan

Kematangan siswa dalam belajar, juga menentukan hasil belajar. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan kematangannya mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun yang diperoleh secara autodidak.

c) Minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya dalam meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan perpustakaan.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan hal yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

³⁸ Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru"*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 131.

e) Bakat

Bakat merupakan keahlian dari seseorang yang dapat dikembangkan untuk memperoleh prestasi yang lebih bagus, bakat yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan.³⁹ Bakat memungkinkan seseorang menacapai prestasi dalam bidang tertentu akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu terwujud.

2) Faktor Ekstern

Yaitu meliputi keadaan dan lingkungan keluarga, guru, dan cara mengajar, sarana dan fasilitas, dan kesempatan.

a) Keadaan dan Lingkungan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga ikut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak, termasuk dalam keluarga ini, tersedianya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.⁴⁰ Dengan dukungan yang penuh dari keluarga, akan membawa siswa lebih merasa mudah dan senang dalam belajar.

b) Guru dan Cara Mengajar

Cara mengajar guru yang mudah dipahami oleh siswa memberikan kemudahan pada siswa dalam menentukan informasi. Para guru yang menunjukkan sikap teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin membaca dan

³⁹ Sunarto, Hartono Agung, *"Perkembangan Peserta Didik"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 121.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *"Psikologi Pendidikan"*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 104.

berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁴¹ Begitu juga dengan kepribadian guru tersebut sangat berarti bagi perkembangan dan hasil belajar siswa. Guru yang bisa menjadi teladan akan melahirkan siswa yang berkepribadian baik dan berprestasi pula.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dan tenang akan membawa pengaruh pada hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan antara guru dan siswa, alat-alat pelajaran atau kurikulum.⁴² Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Sarana dan Fasilitas

Memberikan kesempatan pada siswa yang kurang mampu untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar misalnya pemberian buku dan bahan referensi tentang buku yang sesuai dengan kurikulum sehingga buku yang diperolehnya dapat digunakan sebagai bahan belajar.

c. Evaluasi Prestasi Belajar

⁴¹ Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*", (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 135.

⁴² Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 105

Evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi mengandung dua aspek yang penting yaitu:

- 1) Dalam evaluasi terdapat suatu proses sistematis untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 2) Evaluasi digunakan untuk mengukur, menilai tujuan dan keberhasilan dari kerja atau usaha guru.

Maka evaluasi dan penilaian adalah istilah-istilah yang lebih luas artinya dari pada pengukuran. Evaluasi mencakup deskripsi kelakuan siswa secara kualitatif maupun kuantitatif dan terhadap penilaian kelakuan tersebut. Sedangkan pengukuran hanya terbatas pada aspek penilaian yang bersifat tetap. Tes merupakan suatu percobaan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Terdapat dua evaluasi yakni teknik tes dan non tes.

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut:

- 1) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan

tertentu dan waktu tertentu, atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2) Tes subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

3) Tes sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, dan menyusun peringkat atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

3. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kedudukan aqidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting bagi sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila aqidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya aqidah akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari

kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Allah yang maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan Kepada Allah, Malaikat, Rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.⁴³

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merelisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap

⁴³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1

pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁴⁴

Aqidah akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak yang terpuji yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsep islam, aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya atau dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah Rahmatan lil 'aalamin. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati aqidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.

Pada penjelasan di bab II telah disebutkan bahwa istilah prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Prestasi dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 2

Jadi prestasi belajar aqidah akhlak disini adalah nilai yang diperoleh siswa melalui pengerjaan soal aqidah akhlak berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa tersebut. Peneliti hanya mengukur prestasi belajar aqidah akhlak siswa dari segi kognitifnya saja.

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa pemerintah yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Romy Abdullah, Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam, tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar adalah 27,77%, sedangkan 72,23% dipengaruhi faktor lainnya.
2. Muhlis dengan judul skripsi: *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Kabupaten Gowa, dari hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar kelas IV adalah 76. Adapun hasil analisis inferensial menunjukkan nilai r_{hitung} adalah 0,23 sedangkan r_{tabel} 0,576. Maka diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $0,23 < 0,576$. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan

positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kabupaten Gowa.

3. Diasty Widar Hapsari, Arif Partono Prasetio, Drs M.M, CPHR dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang*.⁴⁵ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis uji regresi linear sederhana, didapatkan bahwa nilai thitung variabel X yaitu kompetensi guru sebesar 6.057. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.00247) pada taraf signifikansi sebesar 0.05. maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, apabila prestasi guru meningkat maka prestasi belajar pun meningkat. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil perhitungan regresi linear sederhana yaitu hubungan antara variabel (R) sebesar 0.359.

4. Arisman, Abd.Rahman Getteng, Nuryamin dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone*.⁴⁶ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai koefisien korelasi X1 terhadap Y berdasarkan tabel model summary adalah nilai $R = 0.709$. Koefisien determinasi X1 dan Y adalah $0.709 \times 100\% = 50.26$ dan dibulatkan menjadi 50.3%.

⁴⁵ Diasty Widar Hapsari, Arif Partono Prasetio, Drs M.M, CPHR, “*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang*”, (e-Proceeding of Management: Vol.4, No.1 April 2017), h. 272

⁴⁶ Arisman, Abd.Rahman Getteng, Nuryamin, “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone*”, (Jurnal Diskursus Islam: Volume 06 Nomor 3, Desember 2018), h. 433

dengan demikian berasan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik MTsN 2 Bone sebesar 50.3% dan 49.7% dipengaruhi oleh varian lain.

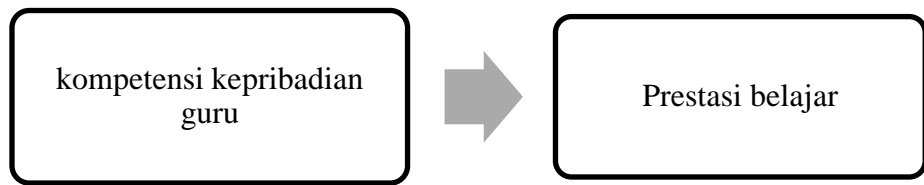
D. Kerangka Berpikir

Dalam undang-undang RI tentang guru dan dosen No 14 tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yakni kompetensi kepribadian. Pribadi yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2006), mengemukakan bahwa prestasi belajar yakni penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan adanya keterkaitan dan pengaruh antara kompetensi kepribadian dan prestasi belajar siswa. Karena bagaimanapun juga guru menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin baik pula prestasi yang diperoleh oleh siswanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi MID semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 sebagai hasil dari prestasi belajar aqidah akhlak.



Gambar: Paradigma Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011
- Chaerul Rochman, Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2017
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017
- Departemen Agama RI, *Al Hikmah Terjemah Al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro, 2008
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996
- Hartono, *Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011
- _____, *Redesain Pendidikan Guru (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2011

Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sedarmiyati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju 2002

Siti Ruwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011

_____, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

_____, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:

Rineka Cipta, 2013

Sunarto, Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

W.J.S Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005